



Pengambilan Keputusan Pinjaman *Online* Dan Faktor Yang Mempengaruhi

¹Puput Indriastuti, ^{2*}Estuti Fitri Hartini, ³Wawan Sismadi

^{1,2}Manajemen, Universitas IPWIJA, Kabupaten Bogor

³Informatika, Universitas IPWIJA, Kabupaten Bogor

Koresponden: estufitrihartini@gmail.com

E-mail: puputindriastuti43@gmail.com, estufitrihartini@gmail.com, wawansismadi@ipwija.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan memberikan gambaran dalam penggunaan pinjaman *online* dari sisi literasi keuangan, kemudahan penggunaan, dan persepsi risiko, melalui pendekatan kuantitatif dan metode survei, data dikumpulkan dari 93 responden yang berada di locus Cileungsi. Analisis dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda setelah melalui uji validitas, reliabilitas, serta uji asumsi klasik. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa Penggunaan pinjaman *online* sangat signifikan dipengaruhi oleh literasi keuangan, kemudahan, dan persepsi risiko. pengaruh masing-masing variabel menunjukkan arah positif, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat literasi, semakin mudah platform tersebut digunakan, dan semakin rendah risiko yang dirasakan, maka semakin besar kecenderungan untuk mengambil keputusan dalam menggunakan pinjaman *online*.

Kata kunci: pinjaman *online*, literasi keuangan, kemudahan, persepsi risiko, keputusan penggunaan

ABSTRACT

This study aims to provide an overview of online loan usage from the perspectives of financial literacy, ease of use, and risk perception. Using a quantitative approach and survey method, data were collected from 93 respondents located in Cileungsi. The analysis was conducted using multiple linear regression after validity tests, reliability tests, and classical assumption tests were performed. The results indicate that online loan usage is significantly influenced by financial literacy, ease of use, and risk perception. Each of these variables shows a positive relationship, indicating that the higher the level of financial literacy, the easier the platform is to use, and the lower the perceived risk, the greater the tendency to make decisions to use online loans.

Keyword: *online loan, financial literacy, ease of use, risk perception, decision making*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi saat ini berlangsung sangat pesat dan telah memengaruhi berbagai bagian dari kehidupan, termasuk sistem layanan keuangan. Salah satu kemajuan paling menonjol adalah penggunaan teknologi berbasis internet yang dinilai sangat efektif dalam penyampaian informasi dan pelayanan publik. Di Indonesia, tingkat penetrasi internet terus mengalami peningkatan yang signifikan. Berdasarkan data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) melaporkan

bahwa di tahun 2023, tingkat penetrasi internet telah mencapai 78,19% dari total populasi, setara dengan 215,62 juta pengguna. Peningkatan akses internet ini turut mendorong pertumbuhan industri digital, termasuk sektor *financial technology* (fintech) yang mengintegrasikan layanan keuangan dengan inovasi teknologi. Kemunculan fintech ini terjadi akibat perkembangan teknologi yang sangat pesat, yang mengakibatkan transformasi pola hidup masyarakat yang kini didominasi oleh pengguna teknologi informasi dan kebutuhan hidup yang serba cepat (Wajuba et al., 2021).

Salah satu bentuk layanan fintech yang berkembang pesat adalah pinjaman *online* (pinjol). Layanan ini menawarkan kemudahan akses dan proses yang serba cepat jika dibandingkan dengan lembaga keuangan konvensional. Sejak dikenalkan di Indonesia pada tahun 2015 dan diatur secara resmi melalui POJK No.77/POJK.01/2016, industri pinjaman *online* menunjukkan tren pertumbuhan yang tinggi. Data OJK menunjukkan akumulasi penyaluran pinjaman mencapai Rp 295,85 triliun hingga akhir 2021, dan terus meningkat menjadi Rp 241,56 triliun pada 2023. Namun demikian, peningkatan penyaluran pinjaman tidak diiringi dengan penyelesaian pinjaman (outstanding) yang proporsional. Hingga Agustus 2024, nilai outstanding mencapai Rp 72,03 triliun, meningkat 35,62% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya.

Tingginya angka pinjaman yang belum dibayar, terutama pada kelompok usia muda (Gen Z dan milenial), memunculkan kekhawatiran terhadap rendahnya pemahaman keuangan dalam masyarakat. Generasi muda berkontribusi sebesar 51% terhadap total pinjaman individu yang belum dibayarkan. Fenomena ini menunjukkan bahwa kemudahan akses tidak selalu disertai dengan perilaku keuangan yang bijak (Tio Waskito Erdi, 2023). Ketergantungan generasi muda pada pinjaman *online* mencerminkan rendahnya literasi keuangan (Mario & Ikraam, 2023). Masyarakat yang lebih memahami literasi keuangan cenderung lebih memahami manfaat dan risiko dari layanan keuangan seperti pinjaman *online*. Literasi keuangan merupakan suatu metode untuk mencegah dan menyelesaikan permasalahan keuangan dengan membangun pengelolaan keuangan yang efisien (Mirza Gayatri, 2022).

Literasi keuangan yang baik sangat krusial untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memahami manfaat, risiko, dan pengelolaan layanan keuangan. Namun, berdasarkan asil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan pada tahun 2022 menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia baru mencapai 49,68%, lebih rendah dari indeks inklusi keuangan yang mencapai 85,10%. Ketimpangan ini menunjukkan bahwa banyak masyarakat telah menggunakan layanan keuangan tanpa disertai dengan pemahaman yang memadai.

Selain faktor literasi, kemudahan penggunaan layanan pinjaman *online* juga menjadi daya tarik utama, terutama bagi masyarakat yang tidak memiliki akses ke institusi keuangan resmi. Proses pendaftaran yang sederhana, tanpa persyaratan dokumen yang rumit, serta pencairan dana yang cepat menjadi alasan utama meningkatnya popularitas pinjol (Ramadhani, 2022). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan memengaruhi keputusan atau minat seseorang dalam menggunakan layanan pinjaman *online* (Nurhayani et al., 2022; Anggraeny & Setyo, 2020). Namun demikian, beberapa penelitian lainnya mencapai kesimpulan yang berbeda, di mana kemudahan tidak selalu menjadi faktor dominan dalam memengaruhi keputusan pengguna (Sati, 2023; Monica Ayu, 2023).

Faktor lain yang juga turut memengaruhi keputusan dalam menggunakan pinjaman *online* adalah persepsi risiko. Pengguna cenderung mempertimbangkan risiko bunga tinggi, penyalahgunaan data pribadi, dan penagihan agresif. Persepsi terhadap risiko dapat memengaruhi minat dan keputusan penggunaan layanan pinjaman *online*, baik secara positif maupun negatif. Penelitian menunjukkan bahwa persepsi risiko memiliki pengaruh yang signifikan, meskipun arah pengaruhnya beragam (Salamah, 2023; Dary & Pudjiharjo, 2022; Prajogo & Rusno, 2022).

Dengan melihat fenomena tersebut, penting untuk mengkaji secara lebih mendalam bagaimana ketiga faktor utama yaitu literasi keuangan, kemudahan, dan persepsi risiko mempengaruhi pengambilan keputusan dalam penggunaan layanan pinjaman *online*, khususnya di kalangan masyarakat Indonesia yang semakin terdigitalisasi. Pemahaman terhadap ketiga faktor ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam merancang strategi edukasi keuangan serta kebijakan perlindungan konsumen yang lebih baik.

2. LANDASAN TEORI

Literasi Keuangan

Kemampuan seseorang untuk literasi keuangan diartikan sebagai kemampuan mereka untuk mengetahui, mengatur, dan mengambil keputusan keuangan yang bijaksana berdasarkan informasi yang mereka miliki. Literasi ini mencakup pemahaman konsep dasar keuangan, kesadaran terhadap risiko, serta kemampuan mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam aktivitas ekonomi sehari-hari (Asari et al., 2023; Chrisna et al., 2023; OJK, 2023). Tujuan dari literasi keuangan adalah agar individu mampu mengelola keuangan secara proporsional, membuat perencanaan keuangan yang matang, serta menghindari keputusan finansial yang merugikan (Barra, 2023; Rahmat et al., 2023).

Tingkat literasi keuangan seseorang dapat dipengaruhi beberapa faktor, seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, gaya hidup, akses terhadap informasi, dan pengalaman dalam mengelola transaksi keuangan (Idris et al., 2023; Safura Azizah, 2020). Mereka yang memiliki pendidikan dan pengalaman keuangan yang lebih tinggi biasanya memiliki pemahaman dan keterampilan yang lebih baik tentang keuangan. Selain itu, perkembangan teknologi informasi juga membuka akses masyarakat terhadap edukasi keuangan secara daring, yang berperan penting dalam meningkatkan literasi keuangan secara luas. Manfaat dari literasi keuangan sangat signifikan, di antaranya adalah kemampuan mengelola pengeluaran, menyusun anggaran, merencanakan masa depan keuangan, memilih produk keuangan yang tepat, serta menghindari praktik keuangan yang tidak sehat, seperti utang konsumtif atau investasi ilegal (Suyono et al., 2023; Lutfiana et al., 2023; OJK, 2023). Selain itu, literasi keuangan meningkatkan kesadaran akan pentingnya investasi, asuransi, dan tabungan untuk mendukung kestabilan ekonomi individu dan keluarga. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2023), literasi keuangan diklasifikasikan dalam empat tingkatan, yakni: *Not Literate* (tidak memahami produk keuangan), *Less Literate* (memahami dasar tetapi belum percaya diri), *Sufficient Literate* (memahami dan percaya diri, namun belum sepenuhnya terampil), dan *Well Literate* (memiliki pemahaman, keyakinan, dan keterampilan yang tinggi dalam menggunakan layanan keuangan). Indikator literasi keuangan menurut *Australian Securities & Investment Commission* meliputi pengetahuan dasar keuangan, perilaku keuangan, pengelolaan kredit, pemahaman investasi dan asuransi, perencanaan pensiun, serta kemampuan membandingkan produk dan menetapkan prioritas keuangan (Guru Ekonomi, 2024).

Pengetahuan/literasi sangat penting dibangun untuk memberikan pondasi dalam mengambil keputusan yang kemungkinan berisiko dimasa mendatang, terlebih yang dapat berdampak pada ketahanan finansial dan keterjeratan hukum. Seiringnya perkembangan zaman yang semakin canggih dengan digitalisasinya, banyak layanan berbasis teknologi dalam finansial seperti pinjaman online, tentu kemampuan dalam literasi keuangan yang tinggi sangat diutamakan karena kecenderungan mampu memahami apa saja konsekwensi yang dihadapi seperti bunga dan denda dari keterlambatan; mampu menilai batasan kesanggupan membayar sebelum melakukan pinjaman; mampu memilih milih platform pinjaman yang memiliki legalitas dan diawasi oleh OJK, sehingga literasi keuangan berperan penting didalam keputusan finansial karena sebagai salah satu faktor yang utama dapat mempengaruhi seseorang mengambil keputusan dalam menggunakan pinjaman online, seperti yang di kemukakan oleh beberapa peneliti sebelumnya Aurin & Kusumastuti, (2023), Frederica et al. (2023), Harahap, (2023), Sintawati et al. (2023), Tio Waskito Erdi (2023).

H1: Literasi keuangan dapat mempengaruhi keputusan menggunakan pinjaman online

Kemudahan

Kemudahan penggunaan (*ease of use*) mengacu pada sejauh mana individu meyakini bahwa suatu sistem atau aplikasi dapat dioperasikan tanpa memerlukan banyak usaha. Persepsi kemudahan adalah salah satu faktor penting yang memengaruhi adopsi teknologi dalam model *Technology Acceptance Model* (TAM). Kemungkinan menggunakan teknologi secara berkelanjutan meningkat seiring dengan kemudahan penggunaan (Aldy et al., 2024; Rizqi Akbar, 2023). Kemudahan ini mencakup aspek kemudahan dipahami, cepat diakses, dan praktis dalam pengoperasiannya (Ketut Ayu, 2022).

Beberapa faktor yang memengaruhi persepsi kemudahan antara lain desain antarmuka yang intuitif, pengalaman positif sebelumnya, serta fitur pendukung seperti tutorial dan bantuan kontekstual (Awni Ahmad Mahmoud et al., 2021); Zulvia & Shinta Yerina, 2023). Desain yang sesuai kebutuhan pengguna dan layanan yang cepat tanpa syarat rumit juga turut memperkuat persepsi bahwa suatu aplikasi mudah digunakan (Ruqoyah et al., 2023; Wahyu Laila & Saifudin, 2022). Dalam konteks

pinjaman *online*, kemudahan ini menciptakan pengalaman layanan yang efisien dan mendorong pengguna untuk lebih percaya diri dalam melakukan transaksi secara mandiri. Indikator kemudahan penggunaan meliputi kemudahan dalam mempelajari aplikasi, kesederhanaan proses, fleksibilitas sistem, efisiensi dan kecepatan, ketersediaan informasi, serta kemandirian pengguna dalam mengoperasikan aplikasi (Indriyani et al., 2024; Rahardjo, 2019; Nurhayani et al., 2022). Manfaat dari kemudahan ini antara lain adalah aksesibilitas tinggi, proses pengajuan yang cepat, serta peningkatan inklusi keuangan melalui penyediaan layanan digital yang dapat diakses siapa saja, kapan saja (Dwi Hastuti Soedarbe et al., 2023; Supriyanto & Ismawati, 2019; Tio Waskito Erdi, 2023).

Digitalisasi merupakan hal yang tidak bisa terpisahkan dari kehidupan zaman ini, tingkat perkembangan teknologi finansial salah satunya, telah memanjakan dengan berbagai layanannya yang sangat memudahkan dan mengiurkan diantaranya adalah pinjaman online. Kemudahan merupakan daya tarik yang luar biasa, pengguna hanya mengunduh aplikasi dan mengisi data yang diminta secara daring, secara cepat persetujuan akan diperoleh, jauh dari kesan administratif dan rumit. Dikala situasi mendesak kemudahan layanan pinjaman online menjadi solusi tercepat yang diharapkan masyarakat. Kecenderungan masyarakat lebih senang dengan layanan yang mudah digunakan, aksesnya cepat, sangat praktis sehingga dapat dengan cepat memutuskan untuk menggunakan layanan tersebut dibandingkan dengan yang konvensional. Oleh sebab itu kemudahan layanan berbasis teknologi lebih memiliki peran yang sangat penting dan signifikan dalam pengambilan keputusan untuk menggunakan pinjaman online. Hal ini disampaikan pula oleh beberapa peneliti sebelumnya seperti (Agung et al., 2022), (Dwi Hastuti Soedarbe et al., 2023), (Indriyani et al., 2024), (Nurhayani et al., 2022), (Rahardjo, 2019). H2: Kemudahan dapat mempengaruhi keputusan menggunakan pinjaman online

Persepsi Risiko

Persepsi risiko merupakan penilaian pribadi seseorang terhadap kemungkinan kerugian yang dapat muncul akibat ketidakpastian dalam suatu keputusan, termasuk dalam penggunaan layanan keuangan digital. Risiko ini mencakup ketidakpastian terhadap hasil, yang dipengaruhi oleh pengalaman, informasi, dan kondisi situasional (Sekarwangi Putri, 2022; Salamah, 2023).

Beberapa faktor yang memengaruhi persepsi risiko antara lain kemudahan mengingat risiko sebelumnya (*availability*), kemampuan mengendalikan risiko (*controllability*), serta emosi seperti rasa takut yang memperbesar persepsi negatif terhadap layanan. Selain itu, faktor sosial dan karakteristik psikologis individu, seperti pengetahuan serta pengalaman masa lalu, juga turut membentuk persepsi risiko yang dirasakan (Harjanti, 2022; Rachman Rika & Syaiah, 2022). Adapun indikator persepsi risiko dalam pinjaman *online* meliputi risiko finansial (biaya tersembunyi, bunga tinggi), risiko keamanan (perlindungan data pribadi), risiko produk (kualitas layanan), risiko kinerja (fungsi aplikasi), risiko waktu (lama proses), serta risiko sosial (stigma masyarakat) (Prajogo & Rusno, 2022); Yuhanisa, 2024).

Dalam konteks layanan pinjaman online, persepsi risiko menjadi penting karena pengguna menghadapi berbagai ketidakpastian, baik dari sisi keamanan data yang terkait dengan data pribadi, biaya tersembunyi, suku bunga yang tinggi dan tidak transparan, kualitas dan keandalan aplikasinya yang meragukan. Pemahaman terhadap risiko ini dapat membantu pengguna membuat keputusan yang lebih bijak atas pinjaman online dan mendorong pengembangan layanan digital yang lebih aman dan transparan, maka meningkatnya persepsi risiko terhadap keputusan pinjaman online, akan semakin kecil seseorang menggunakan layanan pinjaman online tersebut, merujuk pada penelitian Asri Rahmayani et al. (2022), Evimalia & Wati, (2022), Sati (2023), Dary & Pudjiharjo (2022).

H3: Persepsi Risiko dapat mempengaruhi keputusan menggunakan pinjaman online

Keputusan Pinjaman Online

Keputusan merupakan proses memilih alternatif terbaik guna mencapai tujuan tertentu, yang dalam konteks konsumen mencerminkan tindakan dalam menggunakan atau membeli suatu produk (Prastyawan & Lestari, 2020; Wahyu Laila & Saifudin, 2022). Dalam layanan pinjaman *online*, keputusan melibatkan proses mulai dari mengenali kebutuhan dana, mengevaluasi alternatif, hingga tindakan akhir dalam memilih platform tertentu (Maryati & M. Khoiri, 2022; Outri Atwandira et al., 2023).

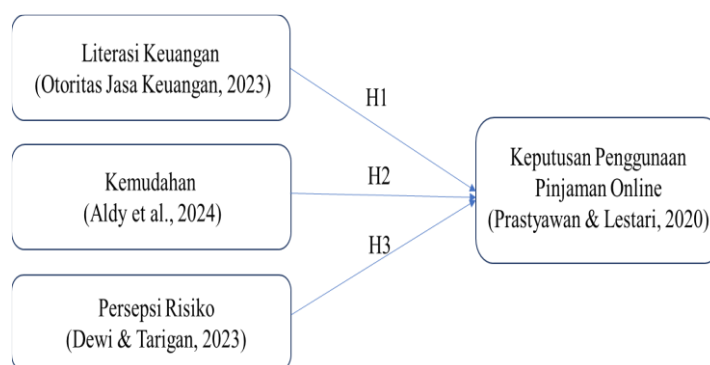
Adapun indikator keputusan penggunaan layanan pinjaman *online* meliputi kualitas layanan, kepercayaan terhadap platform, tingkat suku bunga dan denda, kebutuhan dana yang mendesak, reputasi penyedia pinjaman, serta keamanan dalam transaksi (Devi Wulandari & Putu Wiagustini, 2024;

Setiyawan, 2022; Cahyani et al., 2024). Keputusan yang diambil oleh pengguna dipengaruhi oleh persepsi terhadap kemudahan dan kepercayaan pada sistem yang digunakan. Tujuan dari proses ini adalah memperoleh solusi finansial yang cepat, aman, dan sesuai kebutuhan, sekaligus menghindari risiko yang merugikan di masa depan (Pasolong, 2023; Rochayati, 2024).

Keputusan merupakan proses memilih alternatif terbaik guna mencapai tujuan tertentu, yang dalam konteks konsumen mencerminkan tindakan dalam menggunakan atau membeli suatu produk (Prastyawan & Lestari, 2020; Wahyu Laila & Saifudin, 2022). Dalam layanan pinjaman *online*, keputusan melibatkan proses mulai dari mengenali kebutuhan dana, mengevaluasi alternatif, hingga tindakan akhir dalam memilih platform tertentu (Maryati & Khoiri, 2022; Outri Atwandira et al., 2023). Faktor internal seperti keyakinan pribadi, pendidikan, pengalaman, dan kondisi emosional berpengaruh pada pola pengambilan keputusan individu, sementara faktor eksternal meliputi tekanan sosial, pengaruh media, kondisi keuangan, budaya, serta persepsi risiko (Wijaya & Gischa, 2023).

Adapun indikator keputusan penggunaan layanan pinjaman *online* meliputi kualitas layanan, kepercayaan terhadap platform, tingkat suku bunga dan denda, kebutuhan dana yang mendesak, reputasi penyedia pinjaman, serta keamanan dalam transaksi (Devi Wulandari & Putu Wiagustini, 2024; Setiyawan, 2022; Cahyani et al., 2024). Keputusan yang diambil oleh pengguna dipengaruhi oleh persepsi terhadap kemudahan dan kepercayaan pada sistem yang digunakan. Tujuan dari proses ini adalah memperoleh solusi finansial yang cepat, aman, dan sesuai kebutuhan, sekaligus menghindari risiko yang merugikan di masa depan (Pasolong, 2023; Rochayati, 2024).

Kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Pikir

3. METODOLOGI

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kuantitatif melalui penggunaan survei, dengan tujuan analisis pengaruh literasi keuangan, kemudahan, dan persepsi risiko terhadap keputusan penggunaan layanan pinjaman *online*. Locus penelitian di Kecamatan Cileungsi, Kabupaten Bogor, selama bulan Januari hingga Maret 2025.

Pengguna layanan pinjaman *online* yang aktif di Kecamatan Cileungsi adalah populasi penelitian ini. Sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria responden berusia minimal 18 tahun dan pernah menggunakan layanan pinjaman *online*. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 93 orang. Data primer yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner daring (*Google Form*), data telah diuji menggunakan validitas, reliabilitas, semua dinyatakan telah valid, reliabel. Olah data dengan memanfaatkan software SPSS versi 25. Teknik analisis yang digunakan termasuk uji asumsi klasik seperti uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, analisis regresi linier berganda untuk mengukur pengaruh simultan dan parsial, dan uji hipotesis dengan uji t dan F. Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk menentukan seberapa besar variabel bebas dapat mewakili variabel terikat.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Perempuan mendominasi dari jumlah responden dalam penelitian ini sebesar 57% dan sisanya 46% laki-laki. Sedangkan usia lebih didominasi 31-40 tahun sebanyak 38%, usia <20 tahun 2%, usia 20-30 tahun dan 31-40 tahun masing-masing 30%. Pekerjaan responden 55% dari kalangan karyawan, lainnya 19%, pelajar/mahasiswa dan wiraswasta masing-masing 13%.

Dengan nilai signifikansi (Asymp. Sig.) 0,091 lebih besar dari 0,05, data residual terdistribusi normal. Tidak ada multikolinearitas dalam model regresi ini karena nilai toleransi > 0.10 dan VIF < 10. Tidak ada gejala heteroskedastisitas dalam model regresi, karena semua variabel memiliki nilai Sig. > 0,05. Nilai Durbin-Watson tercatat sebesar 1,627. Nilai ini berada dalam rentang 1,5 hingga 2,5, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi yang diterapkan.

Tabel 1. Uji Koefisien Determinasi

<i>Model Summary^b</i>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.908 ^a	0.824	0.818	6.726

Sumber: Data penelitian yang diolah, 2025

Dari nilai Adjusted R Square menunjukkan bahwa 81,8% variasi dalam Keputusan Penggunaan Pinjaman *Online* dapat dijelaskan oleh Literasi Keuangan, Kemudahan, dan Persepsi Risiko.

Tabel 2. Analisis Regresi Berganda

<i>Coefficients^a</i>			
Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	0.038	4.221
	Literasi Keuangan	0.138	0.069
	Kemudahan	0.721	0.057
	Persepsi Risiko	0.133	0.061

Sumber: Data penelitian yang diolah, 2025

Berdasarkan regresi linier berganda, diperoleh persamaan berikut:

$$Y = 0,038 + 0,138X_1 + 0,721X_2 + 0,133X_3,$$

Koefisien persamaan menunjukkan literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan untuk menggunakan pinjaman *online*, dengan koefisien sebesar 0,138, bukti bahwa peningkatan literasi keuangan yang dimiliki individu, maka semakin besar mereka untuk memanfaatkan pinjaman *online*. Kemudahan menjadi faktor paling dominan dengan koefisien 0,721, menunjukkan bahwa semakin mudah suatu layanan, semakin besar peluang penggunaannya. Persepsi risiko juga berpengaruh positif dengan koefisien 0,133. Secara keseluruhan, ketiga variabel tersebut berpengaruh terhadap keputusan penggunaan pinjaman *online*.

4.1 Pengujian Hipotesis

Tabel 3. Hasil Analisis Uji t

<i>Coefficients^a</i>			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	0.009	0.993
	Literasi Keuangan	2.012	0.047
	Kemudahan	12.585	0.000

Coefficients ^a		
Model	t	Sig.
Persepsi Risiko	2.174	0.032

Sumber: Data penelitian yang diolah, 2025

Hasil pengujian parsial menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan dengan nilai t sebesar 2,012 dan signifikansi 0,047 ($p < 0,05$). Kemudahan menunjukkan pengaruh yang paling dominan dengan nilai t sebesar 12,585 dan signifikansi 0,000, yang menandakan pengaruh yang sangat signifikan. Di sisi lain, persepsi risiko juga berpengaruh signifikan dengan nilai t sebesar 2,174 dan signifikansi 0,032. Oleh karena itu, ketiga variabel independen tersebut memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap keputusan penggunaan pinjaman *online*.

Tabel 4. Hasil Analisis Uji F

ANOVA ^a				
	Model	df	F	Sig.
1	Regression	3	138.686	.000 ^b
	Residual	89		
	Total	92		

Sumber: Data penelitian yang diolah, 2025

Hasil ANOVA diatas, ditunjukkan oleh nilai F sebesar 138,686 dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang dibangun secara statistik adalah signifikan, maka dari hal tersebut penelitian ini layak digunakan dalam menjelaskan pengaruh variabel keputusan penggunaan layanan pinjaman online dengan variabel literasi keuangan, kemudahan dan persepsi risiko.

HASIL PEMBAHASAN

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Menggunakan Pinjaman Online

Hasil analisis menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menggunakan pinjaman *online*. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi pemahaman individu terhadap konsep dan risiko keuangan, termasuk pengelolaan pinjaman, maka semakin bijak pula dalam mengambil keputusan menggunakan layanan pinjaman *online*. Individu yang terampil dalam pengelolaan uang cenderung lebih selektif dan mampu menimbang keuntungan serta risiko dalam penggunaan layanan keuangan digital. Literasi keuangan mampu mengurangi dampak pengambilan keputusan yang buruk dimasa mendatang, bahkan mampu memberikan pengetahuan yang mendalam tentang memmanage keuangan yang baik, mampu mengevaluasi dari syarat dan bagaimana risiko pinjaman, bijak dalam mengambil keputusan, menghindari diri dari jeratan pinjaman yang sangat merugikan. Dengan demikian, upaya dan usaha dalam meningkatkan edukasi keuangan sebuah langkah yang sangat penting dalam mendorong penggunaan layanan pinjaman online yang jauh lebih aman dan lebih bertanggungjawab.

Literasi keuangan berfungsi sebagai alat kontrol dalam pengambilan keputusan keuangan dan juga sebagai filter terhadap informasi yang disediakan oleh platform pinjaman online. Individu dengan kemampuan literasi yang tinggi akan lebih cenderung untuk memverifikasi keabsahan penyedia layanan, memahami dengan mendalam isi perjanjian kredit, serta mengidentifikasi kemungkinan praktik tidak etis seperti biaya tersembunyi atau bunga yang tidak wajar. Dalam berbagai situasi, keterbatasan dalam pemahaman keuangan mendorong individu untuk terjebak oleh kemudahan akses dan pencairan dana, tanpa menyadari dampak jangka panjang yang mungkin timbul dari keputusan tersebut. Dengan demikian, literasi keuangan tidak hanya berpengaruh pada keputusan untuk memanfaatkan atau menghindari pinjaman online, tetapi juga pada kualitas dari keputusan tersebut—apakah keputusan itu didasarkan pada pertimbangan rasional dan bertanggung jawab atau sebaliknya, bersifat impulsif dan merugikan.

Lebih lanjut, pemahaman mengenai literasi keuangan memberikan individu kemampuan dalam merencanakan kebutuhan pendanaan dengan cermat, termasuk dalam menentukan apakah

pengambilan pinjaman benar-benar diperlukan atau sebaiknya ditunda. Keahlian ini sangat krusial, mengingat sejumlah pengguna pinjaman online sering kali terpengaruh untuk mengajukan pinjaman semata-mata karena kemudahan yang ditawarkan, tanpa melakukan analisis yang mendalam mengenai kemampuan mereka untuk melakukan pengembalian. Dengan pemahaman yang mendalam mengenai aspek keuangan, individu akan lebih mampu menyesuaikan penggunaan pinjaman dengan kapasitas pembayaran, menganalisis total biaya pinjaman secara komprehensif, serta memilih platform yang paling sesuai dengan kebutuhan dan profil risiko yang dimiliki. Dengan demikian, peningkatan pemahaman mengenai literasi keuangan di kalangan masyarakat merupakan salah satu dasar yang krusial dalam membentuk perilaku penggunaan pinjaman online yang sehat, rasional, dan berkelanjutan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (2023), Asari et al. (2023), Aurin & Kusumastuti (2023), Barra (2023), Chrisna et al. (2023), Harahap (2023), Pasolong (2023), Rahmat et al. (2023), Rochayati (2024), Sintawati et al. (2023), Tio Waskito Erdi (2023).

Pengaruh Kemudahan Terhadap Keputusan Menggunakan Pinjaman *Online*

Variabel kemudahan terbukti memiliki pengaruh paling dominan terhadap keputusan menggunakan pinjaman *online*, dan signifikansi, artinya, persepsi masyarakat mengenai kemudahan akses, proses pengajuan yang cepat, serta penggunaan aplikasi yang user-friendly sangat memengaruhi keputusan mereka dalam menggunakan layanan pinjaman *online*. Ketika pengguna merasa layanan tersebut mudah digunakan, baik dari segi pengaksesan, proses ajukan, hingga cairnya dana maka kecenderungan untuk mengakses dan menggunakan pinjaman *online* menjadi lebih tinggi. Berpotensi menjadi ketergantungan terhadap pinjaman online jika tidak diimbangi dengan pengetahuan yang mumpuni. Hal lain masyarakat dapat dengan mudah mengelola kebutuhan keuangan secara digital, dapat pula mempercepat inklusi keuangan, namun perlu penyeimbangannya yaitu edukasi yang baik. Banyaknya persaingan antar platform pinjaman online penting perhatian Pemerintah yang optimal untuk melindungi masyarakatnya dari penyalahgunaan data pribadi, eksploitasi bunga yang sangat tinggi.

Kemudahan layanan digital dalam pinjaman online tidak hanya menarik perhatian masyarakat, tetapi juga memengaruhi pola perilaku keuangan dalam proses pengambilan keputusan. Layanan ini memiliki antarmuka yang intuitif, persyaratan dokumen yang minimal, dan proses verifikasi yang cepat, sehingga pengguna merasakan bahwa proses pinjaman berlangsung dengan praktis dan efisien. Dalam banyak kasus, persepsi kemudahan ini mendorong individu untuk membuat keputusan dengan lebih cepat dan tanpa analisis yang mendalam. Persepsi terhadap kemudahan ini menunjukkan pengaruh yang signifikan, tidak hanya terhadap niat, tetapi juga secara langsung mendorong tindakan penggunaan pinjaman online. Kemudahan ini secara psikologis mengurangi hambatan bagi pengguna dan menciptakan persepsi bahwa pinjaman online merupakan solusi cepat untuk berbagai kebutuhan kondisi keuangan, baik yang bersifat produktif maupun konsumtif.

Walaupun demikian, kemudahan yang disediakan juga mengandung tantangan yang perlu diperhatikan. Tanpa adanya literasi digital dan literasi keuangan yang cukup, masyarakat berisiko membuat keputusan yang tidak logis, seperti meminjam tanpa memperhitungkan bunga, tenor, dan kemampuan untuk membayar. Untuk itu, meskipun kemudahan menjadi daya tarik yang utama didalam penggunaan layanan digital pinjaman online, penting untuk menerapkan pendekatan edukatif guna membangun pemahaman masyarakat dalam memanfaatkan kemudahan tersebut dengan bijak. Dalam jangka panjang, hal ini krusial untuk membangun perilaku keuangan yang sehat dan sekaligus melindungi konsumen dari risiko berulang yang mungkin terjadi, seperti jeratan utang dan pelanggaran privasi data. Kesesuaian penelitian ini dengan (Agung et al., 2022; Aldy et al., 2024; Cahyani et al., 2024; Devi Wulandari & Putu Wiagustini, 2024; Dwi Hastuti Soedarbe et al., 2023; Indriyani et al., 2024; Nurhayani et al., 2022; Rahardjo, 2019; Rizqi Akbar, 2023; Setiyawan, 2022)

Pengaruh Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Pinjaman *Online*

Selain itu, persepsi risiko berpengaruh positif dan signifikan pada keputusan untuk menggunakan pinjaman *online*. Hal ini berbanding terbalik dengan hipotesis yang menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi risiko maka semakin kecil kemungkinan dalam menggunakan pinjaman *online*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa meskipun masyarakat menyadari adanya risiko dalam penggunaan pinjaman *online*, seperti penyalahgunaan data atau bunga tinggi, risiko dari *debt collector*, namun kesadaran akan risiko tersebut justru mendorong pengguna untuk lebih berhati-hati dan mempertimbangkan keputusan

secara rasional. Dengan kata lain, persepsi terhadap risiko menjadi bagian dari pertimbangan dalam mengambil keputusan, bukan menjadi penghalang sepenuhnya. Disamping itu tumbuhnya akan kesadaran konsumen atas literasi risiko tentu akan menjadi kehati-hatian, selektif, dalam bertansaksi pinjaman secara online. Peningkatan transparansi, keamanan data, dan patuh pada regulasi yang diterapkan penyedia layanan, tentu kepercayaan dari masyarakat akan meningkat dan mendorong menggunakan pinjaman online secara berkelanjutan.

Persepsi risiko yang dibentuk oleh pengalaman individu dan informasi dari lingkungan sekitar mendorong pengguna untuk secara cermat mengevaluasi aspek-aspek penting sebelum membuat keputusan keuangan. Risiko finansial, seperti suku bunga yang tinggi dan biaya yang tidak terlihat, mendorong pengguna untuk lebih berhati-hati dalam memilih platform yang memenuhi kriteria legalitas dan transparansi. Keamanan data pribadi merupakan isu yang sangat penting, terutama dengan meningkatnya insiden penyalahgunaan informasi oleh penyedia layanan yang tidak bertanggung jawab. Ketika risiko ini dipahami dengan baik, pengguna cenderung mengadopsi pola pengambilan keputusan yang lebih teliti—misalnya dengan memeriksa syarat dan ketentuan secara mendetail, membandingkan layanan di berbagai platform, serta mencari ulasan atau referensi dari pengguna lain sebelum mengajukan pinjaman.

Di samping itu, dimensi risiko sosial yang berkaitan dengan stigma masyarakat terhadap pengguna pinjaman online juga perlu diperhatikan. Pengguna jasa yang menyadari kemungkinan adanya penilaian negatif dari lingkungan sosial cenderung akan merenungkan kembali sebelum memutuskan untuk mengambil pinjaman, kecuali dalam situasi di mana kebutuhan sangat mendesak dan tidak ada pilihan lain yang tersedia. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai risiko, baik dari perspektif finansial, teknis, maupun sosial, berkontribusi pada pembentukan perilaku pengguna yang lebih rasional. Oleh karena itu, meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai berbagai bentuk risiko pinjaman online merupakan langkah strategis untuk menciptakan ekosistem pinjaman digital yang sehat, transparan, dan berkelanjutan. Sejalannya penelitian dengan Asri Rahmayani et al. (2022), Evimalia & Wati (2022), Maryati & M. Khoiri (2022), Outri Atwandira et al. (2023), Sati (2023), Wijaya & Gischa (2023), Dary & Pudjiharjo (2022).

5. KESIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan literasi keuangan, kemudahan, dan persepsi risiko memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan untuk menggunakan layanan pinjaman *online*. Kemudahan memiliki pengaruh dominan, menunjukkan bahwa faktor kemudahan akses dan penggunaan layanan menjadi pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan. Literasi keuangan juga turut berperan, di mana individu dengan pemahaman keuangan yang baik tentu lebih bijak dalam memilih dan menggunakan layanan pinjaman *online*. Selain itu, persepsi terhadap risiko juga memengaruhi keputusan, yang menunjukkan bahwa kesadaran akan potensi risiko mendorong individu untuk lebih cermat dalam menggunakan layanan ini. Secara simultan, ketiga faktor tersebut berkontribusi secara signifikan dalam memengaruhi perilaku keputusan penggunaan pinjaman *online*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A., Wedangga, W., Ngurah, G., & Laksana, D. (2022). Peran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Dalam Hal Perlindungan Konsumen Terhadap Jasa Pinjaman Online Ilegal. *Jurnal Kertha Negara*, 10(8), 836–846.
- Aldy, F., Rambe, S., Tanjung, D., Octiara, E., Hatta, F., Ida, R., Khairunnisa, Y., Siregar, M., Silvi, M., Nursahara, L., Thyrhaya, P. T., Tavi, Z., Rudi, S., & Zulkarnain, H. (2024). *Perkembangan Teknologi Digital Untuk Berbagai Bidang Kehidupan (Digital Technology for Humanity)*.
- Asari, A., Misbahul Munir, M., Sri Gustini, M., Valentine Siagian, Ms., Rasjid, H., Siti Inayatul Faizah Ulfi Pristiana, M., & Abdurohim, Ms. (2023). *Literasi Keuangan*. Madza Media. www.madzamedia.co.id
- Asri Rahmayani, H., Setyarini, E., & Gisijanto Arief, H. (2022). Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Risiko, Dan Kepercayaan Terhadap Minat Penggunaan Peer To Lending. *Jurnal JUKIM*, 1(3), 01–09.
- Aurin, R., & Kusumastuti, R. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kepercayaan Terhadap Minat Penggunaan Shopee Pay Later. *JCA (Jurnal Cendekia Akuntansi)*, 4(2), 82. <https://doi.org/10.32503/akuntansi.v4i2.4522>

- Awani Ahmad Mahmoud, M., Badawi, U. A., Hassan, W., & Alomari, Y. M. (2021). *Evaluation of User Experience in Mobile Applications*. <https://www.researchgate.net/publication/351935442>
- Barra. (2023, October 25). *Tujuan Literasi Keuangan: Menuju Kehidupan Finansial yang Santai dan Berkecukupan*. <https://Perpusteknik.Com/Tujuan-Literasi-Keuangan/>.
- Cahyani, R., Yusuf, P., & Hasan, Y. A. (2024). Keamanan Data Pribadi Nasabah Dalam Pinjaman Online. *Clavia: Journal of Law*, 22(3). <https://doi.org/10.56326/clavia.v22i3.5436>
- Chrisna, H., Hernawaty, Ms., & Noviani, M. (2023). Literasi Keuangan Syariah Untuk Perkembangan UMKM. In *Literasi Keuangan Syariah Untuk Perkembangan UMKM*. CV Eureka Media Aksara.
- Devi Wulandari, N., & Putu Wiagustini, N. (2024). Pengaruh Financial Technology Terhadap Keputusan Pendanaan Dan Kinerja Keuangan Umkm Di Kota Denpasar. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3).
- Dwi Hastuti Soedarbe, N., Adri P. Koleangan, C., & Korompis, M. (2023). Pengaruh Pemahaman, Kemudahan Penggunaan Dan Motif Terhadap Minat Menggunakan Pinjaman Online Melalui Peer To Peer Lending Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Katolik De La Salle Manado. *Jurnal Innovative*, 20(2), 179–189.
- Evimalia, N., & Wati, N. (2022). *Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Resiko Dan Regulasi Untuk Melakukan Transaksi Pinjaman Dana Menggunakan Platform Financial Teknologi (Fintech) Peer to Peer (P2P) Lending Danamas Di Kota Denpasar*. e-ISSN 2798-8961.
- Frederica, D., Cristina Susianti Magdalena, F., Gunarso, G., Anatasia, C., Devilina Cici, H., Studi Akuntansi, P., & Kristen Krida Wacana, U. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Faktor Lainnya Terhadap Niat Masyarakat Menggunakan Pinjaman Online. *Jurnal Riset Bisnis*, 7(1), 141–155.
- Guru Ekonomi. (2024, September 9). *Literasi Keuangan*. <https://Sarjanaekonomi.Co.Id/Literasi-Keuangan/>.
- Harahap, K. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Kemudahan, Dan Risiko Terhadap Minat Menggunakan Fintech Payment (Paylater) Pada Aplikasi Shopee. In *Skrip*.
- Harjanti, S. (2022). *Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perceived-Risk (Survey Pada Konsumen Mie Instan di Yogyakarta)*.
- Idris, A., Hendratmoko, S., Widodo, E., Yaqin, M. H. A., & Ismail, A. K. N. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan generasi Z. *Jurnal Cendekia Keuangan*, 2(2), 82. <https://doi.org/10.32503/jck.v2i2.3717>
- Indriyani, R., Widyastuti, U., Yusuf, M., & Ekonomi, F. (2024). Analisis Penggunaan Digital Payment: Modifikasi Teori Technology Acceptance Model. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 9(3), 1678–1692. <https://doi.org/10.30651/jms.v9i3.22988>
- Ketut Ayu, S. (2022). *Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat, Persepsi Risiko, Dan Personalisasi Terhadap Minat Generasi Z Menggunakan Peer to Peer Lending (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha)*.
- Lutfiana, A., Nofianna, S. N., Najwa Tazakka, A., Khoerunnisa, C. P., Hasnawati, R., Lutfiana, R., Juniarahmawati, Y., Pambudi, S. H., Pratama, A., Mugi, R., Universitas, I., Negeri, K. H., Saifuddin, Z., & Purwokerto, I. (2023). *Pentingnya Literasi Keuangan Melalui Sosialisasi Peran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Dalam Upaya Pelindungan Masyarakat Terhadap Pinjaman Online (Pinjol) Ilegal Di Desa Rawajaya*. 2(2).
- Mario, A., & Ikraam, I. (2023). Upaya Meningkatkan Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Di Kota Palembang Sebagai Antisipasi Dampak Buruk Pinjaman Online Melalui Pendekatan Behavioral Economics. *Jemasi: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 19(2), 209–220. <https://doi.org/10.35449/jemasi.v19i2.728>
- Maryati, & M. Khoiri. (2022). Pengaruh Kualitas Produk, Kualitas Pelayanan Dan Promosi Terhadap Keputusan Pembelian Toko Online Time Universe Studio. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1).
- Mirza Gayatri, A. (2022). Memahami Literasi Keuangan Sebagai Upaya Pencegahan Perilaku Konsumtif Dari Pinjaman Online. *Jurnal of Management*, 03(02), 297–306. <https://doi.org/10.37010/jdc.v3i2>
- Monica Ayu, D. (2023). *Pengaruh persepsi kemudahan penggunaan, efektivitas, dan risiko terhadap minat penggunaan layanan fintech pinjaman online*.

- Nurhayani, Prihatma Tugi, G., & Syaqqillah, A. (2022). Pengaruh Kemudahan Penggunaan Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Penggunaan Aplikasi Pinjaman Online Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Serang Raya. *Jurnal Manajemen Perusahaan*, 1(2).
- Outri Atwandira, E., Husin, A., & Sukamdiani, M. (2023). Pengaruh Kepercayaan, Kemudahan Dan Resiko Terhadap Keputusan Pembelian Menggunakan Metode Pembayaran Shopee Paylater di Wilayah Kota Surakarta. *Jurnal Wiranomika*, 2(1), 1–17.
- Pasolong, H. (2023). *Teori Pengambilan Keputusan* (1st ed.). CV. Alfabeta. www.cvalfabeta.com
- Prajogo, U., & Rusno, R. (2022). Persepsi risiko terhadap minat melakukan pinjaman online dengan kemudahan penggunaan sebagai variabel moderasi. *MBR (Management and Business Review)*, 6(1), 22–32. <https://doi.org/10.21067/mbr.v6i1.6680>
- Prastyawan, A., & Lestari, Y. (2020). *Pengambilan Keputusan*. Unesa University Press.
- Putri Anggraeny, F., & Iriani Setyo, S. (2020). Pengaruh Kepercayaan Dan Kemudahan Terhadap Keputusan Pembelian Menggunakan Pinjaman Online Shopee Paylater. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(3).
- Rachman Rika, A., & Syaiah. (2022). Pengaruh Persepsi Risiko Dan Toleransi Risiko Terhadap Keputusan Investasi (Studi Kasus Investor Di MNC Trade Syariah Kendari). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan (JAK)*, 7(2). <http://jak.uho.ac.id/index.php/journal/issue/archive>
- Rahardjo, B. K. S. A. (2019). *Pengaruh Financial Technology (Fintech) Terhadap Perkembangan Ukm Di Kota Magelang*.
- Rahmat, S., Nurdiana, N., Hasan, M., Nurjannah, N., & S, R. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pelaku Usaha Tani di Kota Makassar. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 9(1), 317. <https://doi.org/10.32884/ideas.v9i1.1120>
- Ramadhani, I. I. (2022). *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Mahasiswa Dalam Menggunakan Pinjaman Online (Studi Kasus Mahasiswa Aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin)*.
- Rizqi Akbar. (2023). Pengaruh Kemudahan, Keamanan, Resiko Dan Promosi, terhadap Keputusan Penggunaan Shopee Paylater Di Solo Raya. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(3), 213–235. <https://doi.org/10.54066/jrea-itb.v1i3.645>
- Rochayati, F. (2024). *Dasar-Dasar Pengambilan Keputusan*.
- Ruqoyah, Afriani, Y., Hana Fahleti, W., Yudi Arifin, N., Amalia Zarvianti, A., & Rahman Ramadhan, A. (2023). *Analisa Pendapat Masyarakat terhadap Pemanfaatan Aplikasi Pinjaman Online*. 7(3), 22820–22825.
- Safura Azizah, N. (2020). *Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Pada Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial*. 01(1), 92–101.
- Salamah, M. J. (2023). *Pengaruh Pengetahuan dan Risiko terhadap Keputusan Penggunaan Pinjaman Online dalam Perspektif Syariah*.
- Sati, A. (2023). *Analisis risiko, kepercayaan dan kemudahan terhadap minat konsumen menggunakan jasa pinjaman online peer-to-peer lending (studi pada masyarakat Kota Padangsidempuan)*.
- Sekarwangi Putri, M. (2022). *Pengaruh Religiusitas Dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Penggunaan Paylater Pada Generasi Milenial Di Kota Semarang (Skripsi)*.
- Setiyawan, R. (2022). *Pengaruh Kepercayaan, Keamanan Dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Pengambilan Kredit Online (Fintech)*.
- Sintawati, D., Nizar, M., Fahmul Iltiham, M., & Farida, A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Perilaku Konsumtif Terhadap Minat Jasa Pinjaman Online. *JIESP*, 2(1). <http://ejournal.kopertais4.or.id/susi/index.php/JIESP/>
- Supriyanto, E., & Ismawati, N. (2019). *Sistem Informasi Fintech Pinjaman Online Berbasis Web*. Teknologi Informasi dan Komputer. <https://jurnal.umj.ac.id>
- Suyono, A., Nurhuda, N., & Sari, M. (2023). Peningkatan Literasi Keuangan dan Kepedulian Ekonomi Anak berbasis Pretend Play bagi Orang Tua. *Studi Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 3(1), 9–17. <https://doi.org/10.35912/sakman.v3i1.2252>
- Tio Waskito Erdi. (2023). Faktor-Faktor Keputusan Melakukan Pinjaman Online: Inklusi Keuangan Sebagai Pemoderasi. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 3(4), 407–414. <https://doi.org/10.47065/jtear.v3i4.613>

- Wahyu Laila, T., & Saifudin. (2022). *Pengaruh Kepercayaan, Kemudahan, Kepuasan Pengguna Terhadap Keputusan Pembelian Menggunakan Pembayaran Shopee Paylater*. <https://prosiding.stainim.ac.id>
- Wajuba, L., Fisabilillah, P., & Hanifa, N. (2021). Analisis Pengaruh Fintech Lending Terhadap Perekonomian Indonesia. *Indonesian Journal of Economics, Entrepreneurship and Innovation*, 1(3), 2721–8287. <https://doi.org/10.31960/ijoeei.v1i3.866>
- Wijaya, A., & Gischa, S. (2023, December 15). *Faktor yang Memengaruhi Pengambilan Keputusan*. Kompas.Com. <https://www.kompas.com/skola/read/2023/12/15/013000869/faktor-yang-memengaruhi-pengambilan-keputusan?page=all>
- Wulan Dary, R., & Pudjiharjo, M. (2022). Pengaruh Kepercayaan, Kemudahan, Religius dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Pembelian Menggunakan Paylater. *Islamic Economics and Finance In Focus*, 1(3), 252–263. <https://doi.org/10.21776/ieff>
- Yuhanisa, F. S. I. S. N. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Risiko Dan Persepsi Kemudahan Terhadap Penggunaan Pinjaman Online. *Jurnal ARASTIRMA Universitas Pamulang*, 4, 83–99.
- Zulvia, P., & Shinta Yerina, A. (2023). Motivasi Dan Pengalaman Pengguna Sebagai Faktor Tambahan Dalam Meninjau Penerimaan Aplikasi Seluler KAI Access: Modifikasi Technology Acceptance Model (TAM). *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 27(2), 209–228. <https://doi.org/10.17933/jskm.2023.5250>